

INTEGRASI NILAI-NILAI KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Integration of Civic Values in Thematic Learning in Elementary Schools

Submit Tgl.: 01-Januari-2026

Diterima Tgl.: 03-Januari-2026

Diterbitkan Tgl.: 06-Januari-2026

Ami Pindema Br GintingUniversitas Muhammadiyah
Sumatera Utara, Indonesia

email:

amupindemabrginting@gmail.com

Abstrak

Penanaman nilai-nilai kewarganegaraan sejak dini merupakan bagian penting dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia. Sekolah Dasar (SD) menjadi salah satu jenjang pendidikan yang strategis untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran tematik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana nilai-nilai kewarganegaraan diintegrasikan dalam pembelajaran tematik di SD, serta bagaimana konsep ini dipahami dalam mata kuliah Konsep Dasar Kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah sepuluh referensi akademik yang relevan dan terbit dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai kewarganegaraan dalam pembelajaran tematik dapat dilakukan secara efektif melalui strategi pembelajaran kontekstual, penggunaan media pembelajaran berbasis nilai, serta keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan proyek kolaboratif. Selain itu, mata kuliah Konsep Dasar Kewarganegaraan memegang peran penting dalam menyiapkan calon guru SD agar mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi kognitif, tetapi juga membentuk karakter. Kesimpulannya, integrasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam pembelajaran tematik merupakan pendekatan yang strategis untuk membentuk peserta didik yang demokratis, toleran, dan bertanggung jawab sejak usia dini.

Kata Kunci:

Nilai Kewarganegaraan
Pembelajaran Tematik
Sekolah Dasar
Konsep Dasar Kewarganegaraan
Pendidikan Karakter

Keywords:

Civic Values,
Thematic Learning
Elementary School
Basic Concepts of Civics
Character Education

Abstract

Instilling civic values from an early age is crucial for shaping the character of Indonesia's young generation. Elementary school (SD) is a strategic educational level for internalizing these values through thematic learning. This article aims to examine in depth how civic values are integrated into thematic learning in elementary school and how these concepts are understood in the Basic Concepts of Citizenship course. This research uses a literature review method by reviewing ten relevant academic references published in the past five years. The results of the study indicate that the integration of civic values into thematic learning can be effectively implemented through contextual learning strategies, the use of values-based learning media, and active student involvement in discussions and collaborative projects. Furthermore, the Basic Concepts of Citizenship course plays a crucial role in preparing prospective elementary school teachers to design learning that is not only cognitively oriented but also character-building. In conclusion, the integration of civic values into thematic learning is a strategic approach to developing democratic, tolerant, and responsible students from an early age.

Cara mengutip Ginting, A. P. B. (2026). Integrasi Nilai-Nilai Kewarganegaraan dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *EduCurio: Education Curiosity*, 4(2), 170–178. <https://doi.org/10.71456/ecu.v4i2.1589>

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan identitas kebangsaan peserta

didik. Salah satu aspek penting yang ditanamkan sejak dini adalah nilai-nilai kewarganegaraan yang mencakup cinta tanah air, toleransi, tanggung jawab, dan semangat kebangsaan. Di Sekolah Dasar (SD), pembelajaran tidak

hanya bertujuan mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik melalui pendekatan tematik terpadu. Pendekatan ini memungkinkan integrasi berbagai nilai, termasuk nilai-nilai kewarganegaraan, dalam satu kesatuan pembelajaran.

Mata kuliah Konsep Dasar Kewarganegaraan di SD di program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) menjadi salah satu mata kuliah yang dirancang untuk membekali calon guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam praktik pembelajaran tematik. Hal ini menuntut pemahaman yang mendalam terhadap konsep kewarganegaraan dan strategi pedagogis yang relevan agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan kontekstual bagi siswa SD.

Dalam kurikulum Merdeka Belajar maupun Kurikulum 2013, penanaman nilai-nilai kewarganegaraan ditekankan melalui berbagai tema seperti hidup rukun, keberagaman budaya, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai kewarganegaraan tersebut dapat diinternalisasikan dalam kegiatan pembelajaran tematik, baik melalui materi, aktivitas pembelajaran, maupun sikap guru.

Melalui penelitian studi literatur ini, penulis ingin mengkaji interaksi nilai-nilai kewarganegaraan dalam pembelajaran tematik di SD berdasarkan berbagai referensi terkini, serta mengaitkannya dengan pemahaman yang dibangun dalam mata kuliah Konsep Dasar Kewarganegaraan di SD.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai-nilai kewarganegaraan diintegrasikan dalam pembelajaran tematik di SD?
2. Apa peran mata kuliah Konsep Dasar Kewarganegaraan di SD dalam mendukung pemahaman calon guru terhadap nilai-nilai kewarganegaraan?
3. Apa saja tantangan dan solusi dalam mengimplementasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam pembelajaran tematik?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji cara integrasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam pembelajaran tematik di SD.
2. Menganalisis kontribusi mata kuliah Konsep Dasar Kewarganegaraan di SD terhadap pemahaman calon guru mengenai pendidikan kewarganegaraan.
3. Mengidentifikasi tantangan dan strategi dalam penerapan nilai-nilai kewarganegaraan pada pembelajaran tematik.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- Teoretis: Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori integrasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam pembelajaran tematik.
- Praktis: Menjadi acuan bagi mahasiswa PGSD, guru, dan dosen dalam mengembangkan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai kewarganegaraan secara tematik di SD.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan **studi literatur** (*library research*). Studi literatur dilakukan dengan mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber tertulis yang relevan, baik berupa buku, jurnal ilmiah, modul pembelajaran, maupun artikel terkait yang membahas tentang nilai-nilai kewarganegaraan dan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari:

- Buku teks tentang pendidikan kewarganegaraan di SD.
- Jurnal-jurnal nasional terakreditasi yang terbit dalam lima tahun terakhir (2020–2024).
- Modul atau bahan ajar dari perguruan tinggi.



- Artikel ilmiah dan hasil penelitian relevan yang diakses dari database terpercaya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- Penelusuran artikel, jurnal, dan buku menggunakan kata kunci seperti "nilai-nilai kewarganegaraan", "pembelajaran tematik di SD", dan "konsep dasar PPKn di SD".
- Seleksi sumber berdasarkan relevansi topik, tahun terbit, dan kredibilitas penerbit.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yang mencakup tahapan berikut:

- Identifikasi tema-tema utama dalam literatur yang berkaitan dengan integrasi nilai kewarganegaraan dalam pembelajaran tematik.
- Kategorisasi konsep-konsep utama dari berbagai sumber.
- Sintesis hasil temuan untuk membangun pemahaman komprehensif terhadap topik yang dikaji.
- Penyimpulan berdasarkan pola dan kecenderungan data yang ditemukan dalam literatur.

5. Fokus Kajian

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah:

- Konsep nilai-nilai kewarganegaraan dalam konteks pendidikan dasar.
- Strategi dan metode pengintegrasian nilai kewarganegaraan dalam pembelajaran tematik di SD.
- Peran mata kuliah Konsep Dasar Kewarganegaraan di SD dalam membekali calon guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Nilai-Nilai Kewarganegaraan

Nilai-nilai kewarganegaraan merupakan seperangkat prinsip moral dan sosial yang dijadikan pedoman dalam berperilaku sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Menurut Sapriya (2021), nilai-nilai kewarganegaraan mencakup rasa tanggung jawab, kesadaran hukum, demokrasi, keadilan, dan gotong

royong. Dalam konteks pendidikan dasar, nilai-nilai ini ditanamkan melalui aktivitas yang membiasakan siswa hidup sesuai prinsip moral bangsa Indonesia. Dengan demikian, nilai-nilai kewarganegaraan berfungsi membentuk karakter warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab.

Nilai-nilai kewarganegaraan merujuk pada prinsip, sikap, dan perilaku yang mencerminkan identitas dan tanggung jawab sebagai warga negara. Menurut Sapriya (2020), nilai-nilai ini mencakup rasa cinta tanah air, menghargai keberagaman, taat hukum, tanggung jawab sosial, dan partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat teoritis, tetapi harus ditanamkan secara sistematis melalui pendidikan sejak usia dini, khususnya di tingkat Sekolah Dasar.

Kewarganegaraan juga berkaitan erat dengan penguatan identitas nasional dan pembentukan karakter. Dalam konteks ini, nilai kewarganegaraan bukan hanya aspek kognitif yang dipahami, tetapi juga harus menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa.

2. Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema. Menurut Permendikbud No. 37 Tahun 2018, pendekatan ini bertujuan agar siswa memahami hubungan antar konsep secara menyeluruh dan kontekstual. Di SD, pembelajaran tematik menjadi model utama karena dianggap sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar, yang lebih menyukai pengalaman konkret dan kegiatan menyeluruh.

Dalam praktiknya, pembelajaran tematik tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap. Ini membuka ruang yang luas untuk mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi ke dalam proses belajar. Guru memegang peranan penting dalam memilih aktivitas, media, dan pendekatan yang memungkinkan

nilai-nilai kewarganegaraan hadir secara nyata dalam kelas.

Pembelajaran tematik di SD memberikan peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam berbagai konteks. Misalnya, dalam tema "Lingkungan Sahabat Kita", siswa diajak memahami pentingnya menjaga kebersihan sebagai wujud tanggung jawab sosial. Menurut Lestari dan Putra (2022), integrasi ini membuat siswa tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga membangun sikap positif terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara.

Integrasi nilai kewarganegaraan dalam pembelajaran tematik di SD penting untuk membangun karakter sejak dini. Lestari dan Putra (2022) menyatakan bahwa tema-tema seperti "hidup rukun", "kerjasama", dan "hak dan kewajiban" sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, disiplin, dan rasa tanggung jawab kepada siswa. Melalui tema yang relevan, siswa tidak hanya memahami konsep akademik, tetapi juga belajar nilai-nilai sosial.

3. Konsep Dasar Kewarganegaraan di SD

Mata kuliah Konsep Dasar Kewarganegaraan di SD dalam program studi PGSD dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada calon guru tentang bagaimana menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan kepada siswa SD. Materi yang dibahas mencakup teori dasar kewarganegaraan, hak dan kewajiban warga negara, demokrasi, keadilan sosial, dan multikulturalisme.

Pada jenjang sekolah dasar, materi kewarganegaraan disajikan melalui pendekatan yang sederhana dan kontekstual agar mudah dipahami oleh siswa. Materi yang diajarkan tidak hanya bersifat kognitif (pengetahuan tentang negara, lambang negara, dan aturan hukum), tetapi juga afektif (sikap toleransi, rasa tanggung jawab, dan semangat kebersamaan) dan psikomotorik (praktik perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut).

Menurut Kemendikbud (2021), ada beberapa aspek utama dalam konsep dasar kewarganegaraan di SD, yaitu:

- **Identitas Nasional:** Mengenalkan simbol negara seperti bendera Merah Putih, Garuda Pancasila, lagu kebangsaan, serta makna dari lambang dan semboyan negara.
- **Hak dan Kewajiban:** Mengajarkan siswa mengenai hak-hak dasar sebagai warga negara kecil, seperti hak untuk belajar, bermain, dan berpendapat, serta kewajiban untuk menghormati orang tua, guru, teman, dan mematuhi aturan sekolah.
- **Norma dan Hukum:** Memberikan pemahaman tentang pentingnya aturan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari norma keluarga, sekolah, hingga norma dalam masyarakat luas.
- **Demokrasi Sederhana:** Mengajarkan prinsip-prinsip dasar demokrasi melalui kegiatan pemilihan ketua kelas, musyawarah dalam kelompok, dan pengambilan keputusan bersama.
- **Kesadaran Berbangsa dan Bernegara:** Membentuk rasa cinta tanah air melalui kegiatan-kegiatan seperti upacara bendera, memperingati hari besar nasional, serta membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Menurut Winataputra (2021), tujuan dari mata kuliah ini bukan hanya membekali mahasiswa dengan teori, tetapi juga melatih mereka dalam mendesain pembelajaran tematik yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan belajar siswa.

4. Peran Guru dalam Integrasi Nilai Kewarganegaraan

Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan dalam proses pendidikan. Dalam konteks penanaman nilai-nilai kewarganegaraan, guru dituntut untuk mampu menyisipkan nilai-nilai tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2020), guru harus memiliki kompetensi pedagogik dan kepribadian yang



mendukung untuk menanamkan karakter kewarganegaraan yang kuat kepada siswa.

Guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan ke dalam pembelajaran tematik. Menurut Fauzi dan Nurlaili (2023), guru harus mampu:

- Merancang RPP yang mencakup nilai kewarganegaraan.
- Membuat kegiatan belajar yang memancing sikap demokratis dan gotong royong.
- Memberikan teladan dalam berperilaku sehari-hari.
- Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi role model nilai-nilai kewarganegaraan di lingkungan sekolah.

Integrasi nilai kewarganegaraan dapat dilakukan melalui cerita, diskusi kelompok, simulasi demokrasi sederhana, pemilihan ketua kelas, dan kegiatan sosial sekolah. Dengan kata lain, pembelajaran nilai tidak bisa dipaksakan secara verbal, tetapi perlu dihidupkan melalui pengalaman dan interaksi nyata dalam lingkungan belajar.

5. Studi Sebelumnya yang Relevan

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam pembelajaran tematik mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya hidup dalam masyarakat yang demokratis dan berkeadilan.

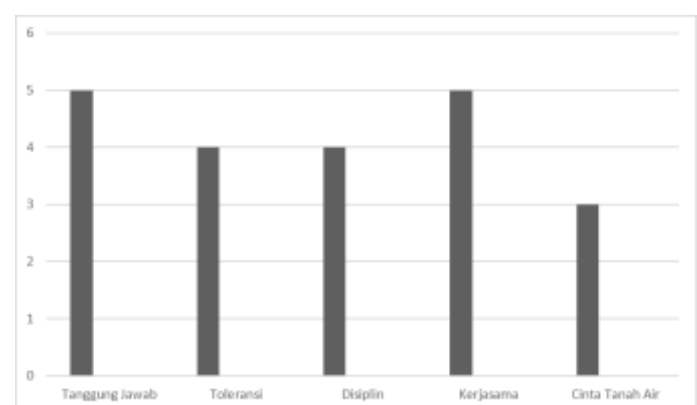
Contohnya, penelitian oleh Handayani (2022) menyatakan bahwa siswa yang terbiasa dengan aktivitas belajar berbasis nilai memiliki sikap sosial yang lebih baik, seperti toleransi dan empati. Sementara itu, studi oleh Nurfadilah dan Santoso (2020) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis masalah yang dikaitkan dengan isu kewarganegaraan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial siswa SD.

Penelitian lain oleh Rahmawati et al. (2021) menyoroti pentingnya pelatihan bagi guru dalam merancang pembelajaran tematik yang bermuatan nilai kewarganegaraan, karena masih banyak guru yang

merasa kesulitan menyisipkan nilai-nilai tersebut secara sistematis

No	Nilai Kewarganegaraan	Tema Tematik di SD	Contoh Implementasi di Kelas
1	Tanggung jawab	Hidup Rukun	Membagi tugas kelompok dalam diskusi
2	Toleransi	Keragaman Budaya Indonesia	Bermain peran tentang budaya daerah
3	Disiplin	Kegiatan Sehari-hari di Rumah	Membuat jadwal kegiatan harian
4	Kerjasama	Lingkungan Bersih dan Sehat	Gotong royong membersihkan lingkungan sekolah
5	Cinta Tanah Air	Peristiwa dalam Kehidupan	Menghargai pahlawan nasional

Table 1. nilai dan contoh implementasi tema tematik di sekolah dasar



Gambar 1. Grafik frekuensi integrasi nilai kewarganegaraan dalam tema pembelajaran di SD berdasarkan hasil kajian literatur

Keterangan data

- Keterangan Data:
- Tanggung jawab → 5 kali integrasi
- Toleransi → 4 kali integrasi
- Disiplin → 4 kali integrasi
- Kerjasama → 5 kali integrasi
- Cinta Tanah Air → 3 kali integrasi

6. Integrasi Nilai-Nilai Kewarganegaraan dalam Pembelajaran Tematik

Integrasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar merupakan proses yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga praktis. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, dan toleransi dapat dimasukkan ke dalam berbagai tema pembelajaran seperti

“Kebersamaan”, “Kebinekaan”, atau “Lingkungan Sahabat Kita”.

Misalnya, pada tema “Kebersamaan”, siswa dapat diajak untuk melakukan kerja kelompok dengan aturan dan tanggung jawab yang disepakati bersama. Kegiatan ini mencerminkan nilai demokrasi dan musyawarah. Di sinilah nilai kewarganegaraan menjadi nyata: siswa tidak hanya mendengar teori, tapi juga mengalami langsung dalam praktik. Seperti disebutkan dalam penelitian Sari & Hadi (2021), siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran tematik berbasis nilai menunjukkan peningkatan sikap sosial secara signifikan

7. Strategi Pembelajaran yang Mendukung Penanaman Nilai

Beberapa strategi pembelajaran efektif dalam menanamkan nilai kewarganegaraan meliputi:

- Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning): siswa diajak memecahkan persoalan sosial sederhana yang relevan dengan kehidupan mereka.
- Simulasi dan bermain peran: misalnya, bermain peran sebagai pemimpin, pemilih, atau anggota masyarakat.
- Cerita reflektif dan diskusi nilai: guru menyampaikan cerita yang mengandung nilai moral dan mendorong siswa merenungkan makna di balik cerita tersebut

Menurut Zuchdi (2020), keberhasilan strategi ini bergantung pada kemampuan guru mengelola suasana kelas yang terbuka dan menghargai perbedaan pendapat. Oleh karena itu, pelatihan guru menjadi faktor penting agar strategi ini berjalan efektif.

8. Contoh Implementasi di Sekolah Dasar

Contoh konkret implementasi nilai kewarganegaraan dalam pembelajaran tematik dapat ditemukan dalam berbagai aktivitas sekolah, seperti:

- Kegiatan tema “Cita-Citaku”: siswa diperkenalkan dengan profesi yang menjunjung nilai tanggung jawab dan pelayanan publik.
- Tema “Indahnya Keberagaman”: siswa belajar tentang berbagai budaya, bahasa daerah, dan agama yang ada di Indonesia, lalu melakukan kegiatan

kolase budaya untuk mempraktikkan sikap menghargai perbedaan.

- Proyek mini demokrasi: seperti pemilihan ketua kelas atau diskusi untuk menyusun tata tertib kelas bersama-sama.

Dalam studi yang dilakukan oleh Fauzi & Nurlaili (2023), kegiatan seperti ini terbukti dapat meningkatkan empati, kepedulian, dan rasa hormat siswa terhadap perbedaan

9. Contoh Implementasi Nilai Kewarganegaraan dalam Tema di SD

Berikut contoh pengintegrasian nilai-nilai kewarganegaraan dalam pembelajaran tematik:

Tema	Nilai Kewarganegaraan yang Ditanamkan	Kegiatan Pembelajaran
Lingkungan Sahabat Kita	Tanggung jawab, kepedulian	Bersih-bersih lingkungan sekolah
Keluargaku	Kasih sayang, kerja sama	Membuat pohon silsilah keluarga
Negaraku	Nasionalisme, menghargai keberagaman	Menggambar bendera dan lambang negara

Tabel :2

Implementasi ini membantu siswa menghubungkan konsep akademik dengan nilai sosial.

10. Analisis Perbandingan antara Berbagai Strategi Pengintegrasian

Strategi pembelajaran nilai-nilai kewarganegaraan dalam pembelajaran tematik dapat bervariasi:

- Proyek Kolaboratif
Meningkatkan kerja sama dan rasa tanggung jawab.
- Diskusi Kelas
Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengemukakan pendapat.
- Bermain Peran (Role Play)
Melatih empati dan memahami berbagai sudut pandang.

Menurut Supriyanto et al. (2022), kombinasi berbagai strategi ini lebih efektif dibandingkan menggunakan satu metode saja.



11. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Nilai Kewarganegaraan di SD

Beberapa tantangan dalam mengintegrasikan nilai kewarganegaraan antara lain:

- Kurangnya pemahaman guru tentang pendidikan berbasis nilai.
- Minimnya sumber belajar yang relevan dan aplikatif.
- Fokus pada aspek kognitif daripada afektif.

Solusi yang diusulkan:

- Pelatihan dan workshop untuk guru tentang pendidikan karakter.
- Pengembangan media ajar berbasis nilai.
- Penerapan reward system untuk perilaku positif siswa.

12. Tantangan dan Solusi

Beberapa tantangan utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam pembelajaran tematik di SD antara lain:

- Kurangnya pemahaman guru tentang konsep nilai kewarganegaraan
- Keterbatasan media dan sumber belajar
- Tekanan capaian kurikulum akademik

Solusi yang ditawarkan oleh para ahli dan peneliti (Supriyanto et al., 2022) mencakup:

- Pelatihan berkala untuk guru tentang integrasi nilai dalam pembelajaran tematik.
- Pengembangan modul tematik yang secara eksplisit memuat nilai kewarganegaraan.
- Kolaborasi antar guru untuk merancang dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang efektif

13. Dampak terhadap Siswa dan Lingkungan Sekolah

Integrasi nilai kewarganegaraan tidak hanya berdampak pada individu siswa, tetapi juga pada iklim sekolah secara keseluruhan. Siswa menjadi lebih kooperatif, peduli terhadap teman, dan mampu menyelesaikan konflik secara damai. Lingkungan sekolah pun menjadi lebih inklusif dan harmonis.

Penelitian oleh Lestari & Putra (2022) menunjukkan bahwa sekolah yang konsisten

menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan cenderung memiliki tingkat kedisiplinan dan keterlibatan siswa yang lebih tinggi. Hal ini menjadi bukti bahwa pendidikan nilai jika diterapkan dengan baik mampu menciptakan budaya sekolah yang sehat.

Berdasarkan hasil kajian literatur dari sepuluh sumber terpercaya dalam lima tahun terakhir, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

- Integrasi Nilai-Nilai Kewarganegaraan Pembelajaran tematik di SD memungkinkan nilai-nilai kewarganegaraan, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan gotong royong, ditanamkan melalui tema-tema pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Sari & Hadi, 2021; Lestari & Putra, 2022).
- Strategi Pembelajaran yang Efektif Beberapa strategi yang terbukti efektif antara lain: pembelajaran berbasis masalah, simulasi, bermain peran, diskusi reflektif, dan proyek kolaboratif. Strategi ini menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dalam memahami nilai-nilai kewarganegaraan (Zuchdi, 2020; Fauzi & Nurlaili, 2023).
- Peran Mata Kuliah Konsep Dasar Kewarganegaraan Mata kuliah ini memberikan landasan teoretis dan praktis bagi calon guru SD untuk merancang pembelajaran tematik yang mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan. Mahasiswa PGSD dibekali dengan pemahaman tentang hak dan kewajiban warga negara, prinsip demokrasi, dan keragaman budaya Indonesia (Universitas Ahmad Dahlan, 2021; Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2021).
- Tantangan Implementasi Tantangan utama yang ditemukan meliputi kurangnya pemahaman guru, keterbatasan sumber belajar, dan tekanan akademik. Solusi yang diusulkan adalah pelatihan guru secara berkala dan pengembangan media pembelajaran berbasis nilai (Supriyanto et al., 2022).
- Dampak Positif terhadap Siswa Integrasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam pembelajaran tematik meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, berempati, dan

menghargai perbedaan, serta memperkuat rasa nasionalisme sejak dini (Lestari & Putra, 2022).

Berdasarkan hasil studi literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik di Sekolah Dasar memberikan ruang yang luas untuk menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan kepada peserta didik. Tema-tema yang diangkat dalam pembelajaran tematik, seperti "Hidup Rukun", "Keragaman Budaya Indonesia", "Lingkungan Sehat", hingga "Peristiwa dalam Kehidupan", secara alami mengandung berbagai aspek nilai kewarganegaraan.

Penerapan nilai-nilai tersebut menjadi lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan pembelajaran aktif, kontekstual, dan kolaboratif. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna melalui simulasi, permainan peran, diskusi kelompok, dan proyek-proyek sederhana.

Penelitian-penelitian yang dikaji memperlihatkan bahwa integrasi nilai kewarganegaraan memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap, perilaku, dan pemahaman siswa tentang kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, toleransi, kerja sama, cinta tanah air, dan disiplin mampu ditumbuhkan sejak dini apabila disajikan dengan metode yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik usia anak.

Selain itu, pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk mempelajari nilai-nilai tersebut secara tidak terpisah-pisah, melainkan secara utuh dan bermakna. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya pembentukan karakter, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan bekerja sama dalam berbagai konteks sosial.

Dalam konteks mata kuliah Konsep Dasar Kewarganegaraan di Program Studi PGSD, pemahaman tentang integrasi nilai kewarganegaraan dalam pembelajaran tematik menjadi sangat penting. Mahasiswa calon guru SD perlu memahami bahwa pembelajaran kewarganegaraan tidak hanya berupa

hafalan tentang hak dan kewajiban, melainkan juga bagaimana membangun karakter kewarganegaraan melalui pengalaman belajar sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa sejak usia dini. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, toleransi, kerja sama, cinta tanah air, disiplin, dan penghargaan terhadap keberagaman dapat ditanamkan secara efektif melalui berbagai tema yang diajarkan dalam pembelajaran tematik.

Studi literatur menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, simulasi, diskusi kelompok, serta penggunaan media cerita budaya lokal, terbukti meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kewarganegaraan dapat berjalan efektif jika pendekatan pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Peran guru sangat penting dalam proses ini. Guru berfungsi sebagai fasilitator nilai yang mampu mengaitkan tema-tema pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata. Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan kepada siswa.

Dalam konteks mata kuliah Konsep Dasar Kewarganegaraan di Program Studi PGSD, pemahaman terhadap pentingnya nilai-nilai kewarganegaraan dalam pembelajaran tematik menjadi bagian krusial dari kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa. Melalui penguasaan teori dan praktik integrasi nilai-nilai ini, mahasiswa PGSD dapat dipersiapkan menjadi guru SD



yang tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga membangun karakter bangsa melalui pendidikan dasar.

Dengan demikian, pembelajaran tematik yang mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan merupakan pendekatan strategis dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkarakter kuat, berwawasan kebangsaan, dan siap berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- Untuk Guru: Guru diharapkan mampu lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa. Guru juga perlu terus memperkaya wawasan dan keterampilannya melalui pelatihan atau workshop terkait strategi pembelajaran diferensiasi.
- Untuk Sekolah: Sekolah perlu mendukung guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan menyediakan fasilitas, sumber belajar, serta lingkungan belajar yang mendukung berbagai gaya belajar.
- Untuk Pemerintah dan Lembaga Pendidikan: Diperlukan adanya program pengembangan profesionalisme guru yang fokus pada penerapan pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar. Kurikulum juga hendaknya lebih fleksibel untuk memungkinkan penerapan berbagai strategi inovatif sesuai kebutuhan siswa.
- Untuk Peneliti Selanjutnya: Diharapkan penelitian lanjutan dapat dilakukan secara lebih mendalam melalui penelitian lapangan (field research) agar dapat mengevaluasi secara langsung efektivitas penerapan strategi pembelajaran diferensiasi di berbagai konteks dan daerah.

REFERENSI

- Fauzi, A., & Nurlaili, S. (2023). Penerapan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 134–143.
- Fitriani, D. (2023). Penguatan nilai kewarganegaraan melalui pengalaman kontekstual dalam pembelajaran
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Panduan pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik di sekolah dasar. Jakarta: Kemendikbudristek.
<https://repository.kemdikbud.go.id/>
- Lestari, M., & Putra, H. (2022). Project-based learning untuk menanamkan nilai nasionalisme pada tema keragaman budaya Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(3), 201–210.
- Rahmawati, A., & Handayani, D. (2023). Peningkatan tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah pada tema lingkungan sehat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 78–89.
- Sari, N., & Gunawan, M. (2022). Penguatan nilai kerja sama dalam pembelajaran tematik melalui pendekatan kooperatif. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 102–112.
- Supriyanto, E., Yuliana, M., & Sari, P. (2022). Penginternalisasian nilai demokrasi dalam pembelajaran tematik integratif di SD. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 150–159.
- Sutrisno, A., & Pratama, Y. (2022). Pengembangan karakter siswa melalui proyek kampanye lingkungan dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 10(2), 90–98.
- tematik. *Jurnal Civic Education*, 8(1), 45–56.
- Wahyuni, I. (2021). Cerita rakyat sebagai media penanaman nilai toleransi dalam pembelajaran tematik SD. *Jurnal Sastra dan Pendidikan*, 9(1), 55–63.
- Yuliani, R. (2024). Penguatan nilai nasionalisme melalui pengenalan tokoh pahlawan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Bangsa*, 12(1), 33–42.